

BAB V

KONSEP

5. 1 Aktivitas

Aktivitas yang terjadi di dalam Pasar Rakyat Atambua secara umum dilakukan oleh 3 (tiga) pihak, yaitu pihak pembeli/pengunjung, pihak pedagang dan pihak pengelola (pengelola terbagi atas pengelola teknis dan pengelola nonteknis).

5.1.1 Aktivitas Pengguna/Pengunjung

pengunjung mulai beraktivitas/mengunjungi pasar mulai dari pukul 05.00 wit sampai dengan pukul 18.00 wit

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
<ul style="list-style-type: none">• Datang• Memarkirkan kendaraan• Berbelanja kebutuhan harian• Makan/minum• Buang air/hajat• Pulang	<ul style="list-style-type: none">• Main entrance• parkir• Toko/petak/kios-kios dan los pakaian,kebutuhan rumah tangga,elektronik,buah-buahan• Pujasera/rumah makan/cafe• Toilet umum• parkir

5.1.2 Aktifitas Pedagang

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Memarkirkan kendaraan • Bongkar Muatan • Menjual barang dagangan • Menyimpan barang dagangan yang tidak laku atau kelebihan stok • Buang air/hajat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Main entrance • parkir • Sarana bongkar muat • Toko/petak/kios/los • Tempat Penyimpanan • Toilet Umum • Parkiran

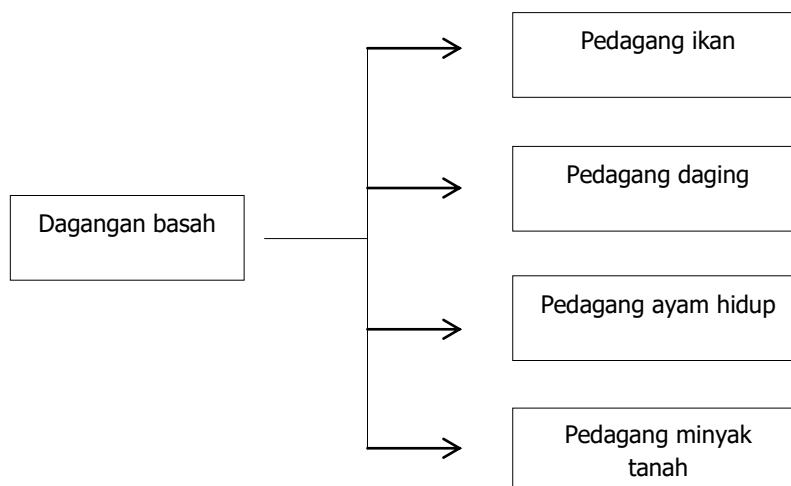
Pedagang yang berjualan di pasar tradisional atambua di kelompokan berdasarkan jenis dagangannya yakni:

- Jenis dagangan basah
- Jenis dagangan setengah basah
- Jenis dagangan setengah kering
- Jenis dagangan kering

Stuktur organisasi pedagang

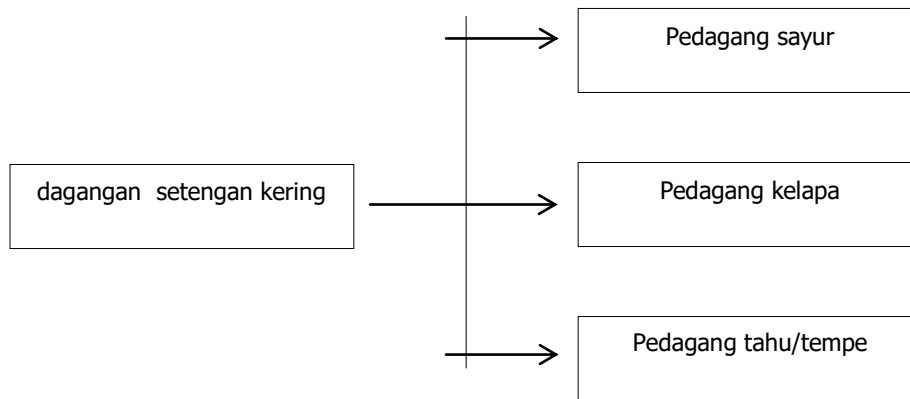
Struktur organisasi pedagang di kelompokan berdasarkan jenis dagangannya yakni:

1. Jenis dagangan basah



struktur organisasi pedagang jenis dagangan setengah kering

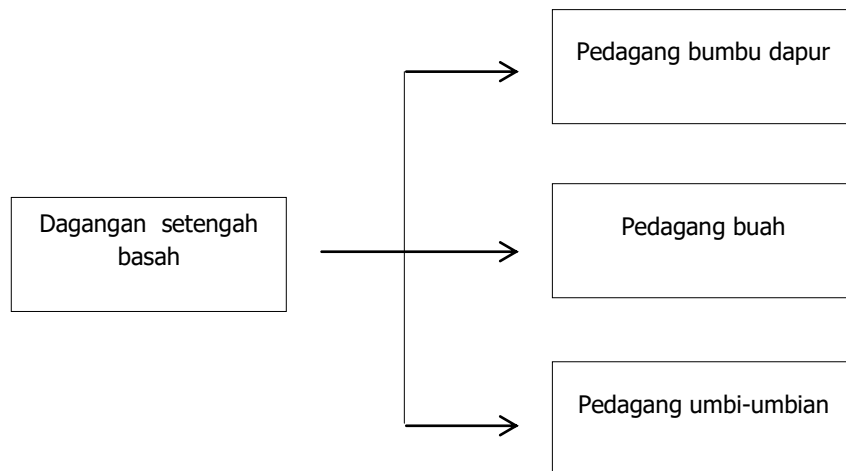
2. Jenis dagangan semi basah



struktur organisasi pedagang jenis dagangan
setengahbasah

Sumber data : Konsep penulis 2022

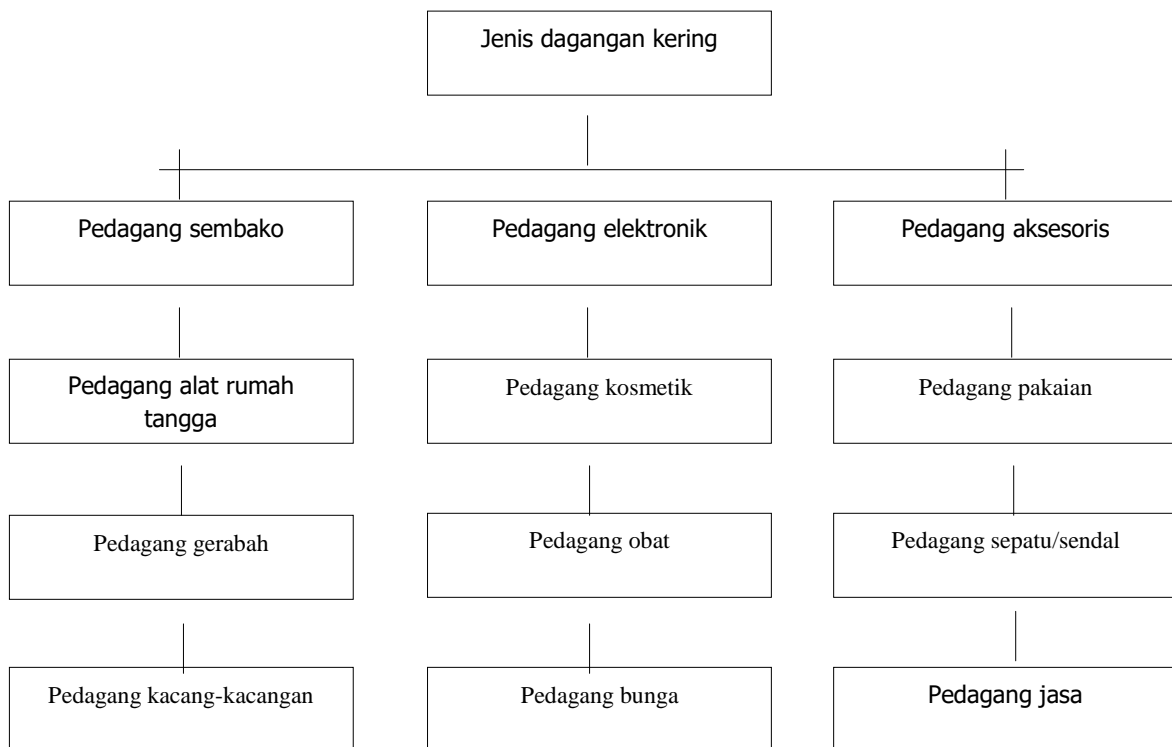
3. Jenis dagangan semi kering



struktur organisasi pedagang jenis dagangan setengah
kering

Sumber data : Konsep penulis 2022

4. Jenis dagangan kering



struktur organisasi pedagang jenis dagangan kering

Sumber data : Konsep penulis 2022

5.1.3 Aktifitas Pengelola

Aktifitas	Kebutuhan Ruang
<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Memarkirkan kendaraan • Absen • Menyimpan barang • Mempersilahkan tamu menunggu • Bekerja dibagian sekertaris • Bekerja dibagian penjualan dan promosi • Kepal Pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Main entrance • Parkiran khusus • Ruang resepsionis • Ruang loker • Ruang tunggu • Ruang sekertaris • Ruang informasi • Ruang kepala

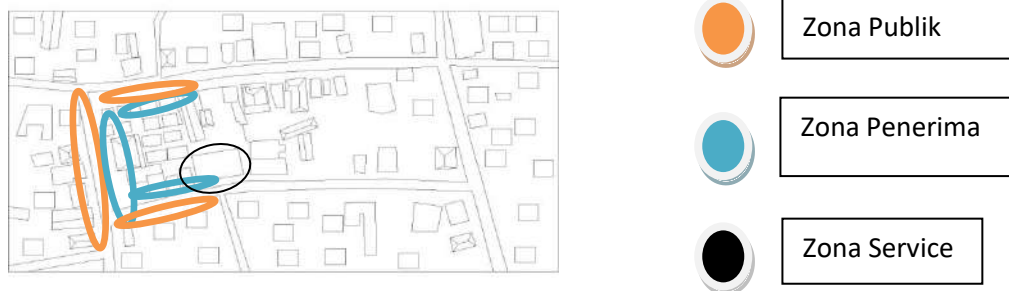
<ul style="list-style-type: none"> • Makan • Istirahat • Buang air/hajat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Cafetarian • Ruang istirahat • Toilet Umum • Parkiran
---	--

5.2 Penzoningan

Penzoningan di kelompokkan menjadi penzoningan tapak dan penzoningan jenis dagangan

5.3.1Penzoningan tapak

➤ Eksisting zoning tapak



Gambar 5.1 eksisting zoning tapak

Sumber : Konsep penulis,2022

- zona penerima merupakan entrance tapak,fasilitas yang terdapat pada zona penerima yaitu gerbang masuk
- zona publik yaitu zona yang dapat di akses semua orang, fasilitas yang terdapat pada zona publik yaitu parkiran
- zona service sebagai area bongkar muat pedagang

➤ Eksisting zoning jenis dagangan



Gambar 5.2 eksisiting zoning dagangan

Sumber : Konsep penulis,2022

- Pada zona basah terdapat komoditas ikan dan daging
- Pada zona semi basah terdapat komoditas sayuran,bumbu,umbi-umbian,kelapa,sembako alat dapur,gerabah,buah-buahan,pedagang jasa,jajanan
- Sedangkan pada zona kering merupakan bangunan 2 lantai dimana pada lantai 1 di fungsikan sebagai kios sembako,elektronik salon area pakaian,sepatu/sandal,jam tangan



Gambar 5.3 eksisiting zoning dagangan Alternatif 1

Sumber : Konsep penulis,2022

➤ Kesimpulan

Pada pembagian zonasi jenis dagang dipilih alternatif 1 yaitu memposisikan zona kering, zona semi basah dan basah secara berurutan sehingga terkesan aktivitas jual beli dalam pasar tersebut terlihat rapi serta akses keluar masuk kendaraan juga bisa satu arah sehingga tidak menimbulkan kemacetan.

5.3 Pencapaian /entrance

Tujuan dari Konsep pencapaian ini adalah untuk menentukan letak akses masuk utama (*Main Entrance*) dan untuk akses kegiatan service (*Side Entrance*), dasar pertimbangan yaitu:

Pencapaian kedalam tapak di kelompokkan menjadi 2 yaitu pencapaian pejalan kaki dan pencapaian kendaraan (kendaraan umum mobil pribadi, sepeda motor).

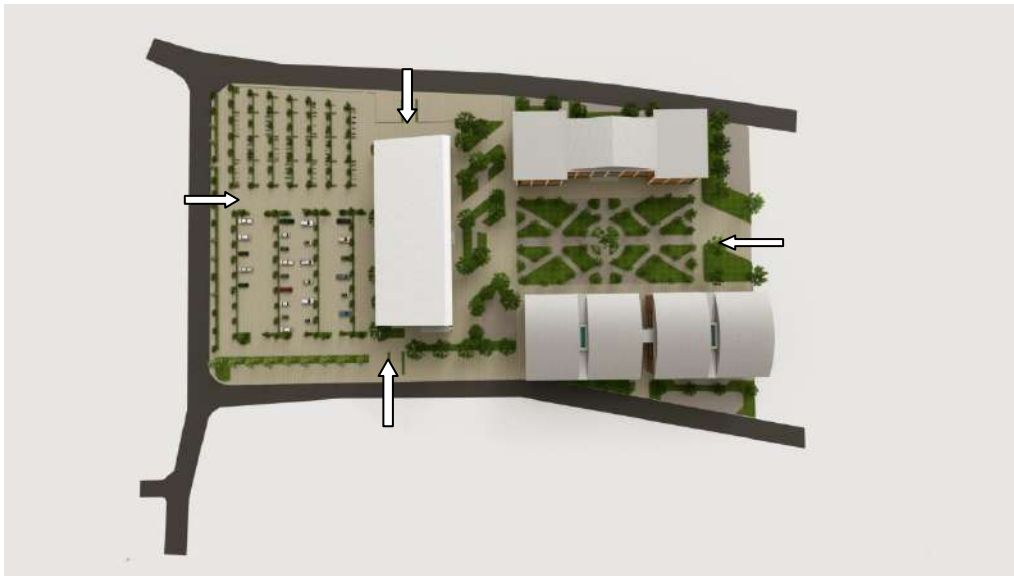
➤ **Exsisting pencapaian ME&SE pada tapak**

1. Pada lokasi perencanaan ME & SE hanya bisa di lewati pejalan kaki
2. Tiap jalan memiliki ME tersendiri yakni pada Jl. Pramuka Jl. Adam Malik dan Jl. Vektor Lidak Jalan arteri dua arah
3. Masing-masing jalan memiliki lebar 9 meter
4. Di lewati oleh angkutan umum mobil pribadi dan sepeda motor
5. Posisi site yang memanjang dari sisi timur ke barat



Gambar 5.5 eksisting ME

Sumber : Konsep penulis 2022



Gambar 5.6 eksisting ME Alternatif 1

Sumber : Konsep penulis 2022

➤ Kesimpulan

Dikarenakan posisi site berada diantara jalan umur sehingga pada alternatif 1 ini untuk entrance kendaraan melalui Jln A.Malik dan Jln Pramuka. Sedangkan entrance pejalan kaki digunakan disemua sisi site sehingga tidak terjadi crossing antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki.

5.4 pola dan perletakan parkir

5.4.1 Eksisting pola dan perletakan parkir

- Pada lokasi perencanaan pola parkir yang di terapkan yakni pola parkir on street/menggunakan badan jalan dengan pola 90°
- Perletakan parkir berada di Jl. Pramuka, jalan Adam Malik dan Jal. Vektor Lidak



Gambar 5.7 eksisting parkiran

Sumber : Konsep penulis 2022



Gambar 5.8 konsep eksisting parkiran

Sumber : Konsep penulis 2022

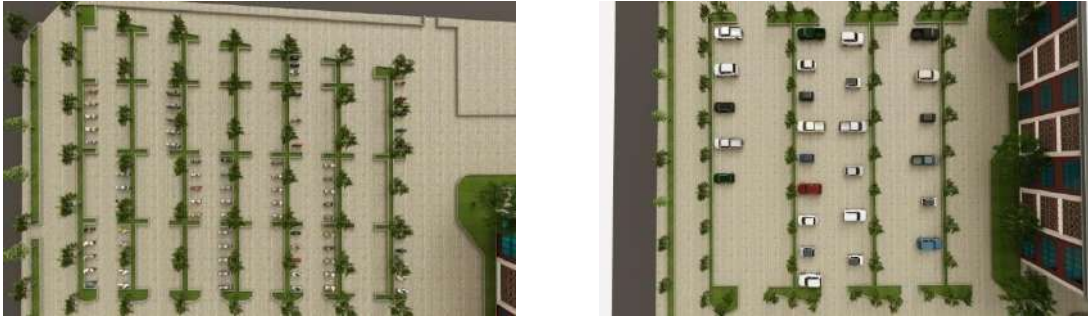
➤ Kesimpulan

Alternatif parkir seperti ini dibuat, dikarenakan respon terhadap terhadap jalan utama baik, membuat jalur sirkulasi kendaraan menjadi lebih baik dan sesuai dengan Konsep main entrance.

5.4.2 Pola Parkiran

➤ Alternatif 1

Pola parkir 90°



Gambar 5.9 pola parkir 90° roda 2,5&6

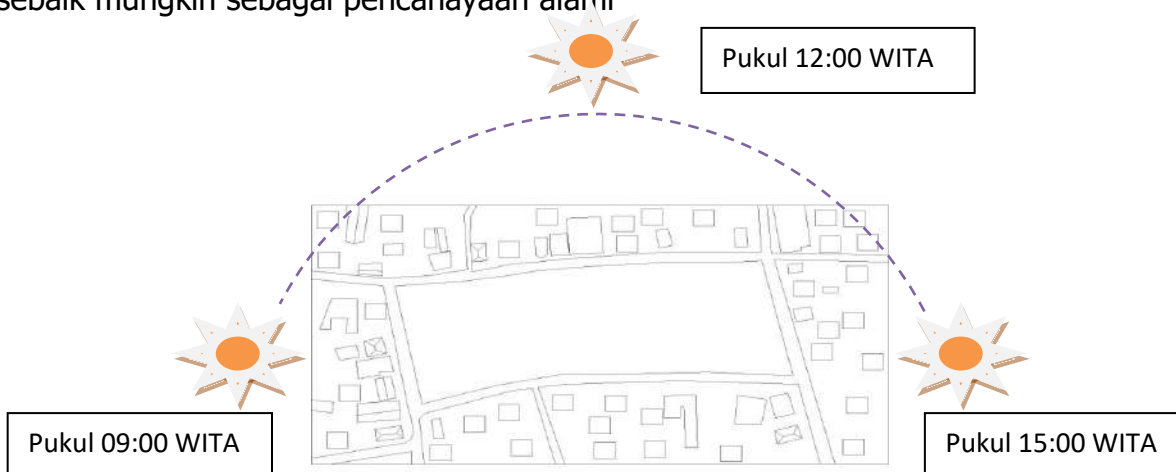
Sumber : Konsep penulis 2022

➤ Kesimpulan

Pola parkir 90° sebagai pola parkir pada site. Ini dikarenakan kendaraan mudah masuk keluar, terhindar dari crossing memiliki orientasi yang jelas serta sesuai dengan Konsep Main Entrance.

5.5 Respons Terhadap iklim

Pada lokasi tersebut harus mempertimbangkan bukaan pada sisi timur dan sisi barat yang mendapatkan sinar matahari lebih banyak. Memanfaatkan sinar matahari sebaik mungkin sebagai pencahayaan alami



Gambar 5.10 Kondisi matahari terhadap site

Sumber : Konsep penulis 2022



Gambar 5.11 Vegetasi sebagai filter cahaya matahari

Sumber : Konsep penulis 2022



Gambar 5.12 Sunshading sebagai filter cahaya matahari

Sumber : Konsep penulis 2022

- Kesimpulan
Konsep penggunaan sunshading dan vegetasi sebagai pereduksi panas dan penyaring udara bagi bangunan

Pada kondisi eksisting tapak, respons bangunan terhadap arah angin juga penting dikarenakan angin paling dominan berasal dari utara dan barat.



Gambar 5.13 Vegetasi sebagai filter udara

Sumber : Konsep penulis 2022



Gambar 5.14 Penempatan bukaan pada bangunan sebagai penyaring udara

Sumber : Konsep penulis 2022

- Kesimpulan
Kedua alternatif diatas bisa digunakan pada bangunan dikarenakan beberapa pertimbangan seperti bisa mereduksi panas dan menyaring udara segar

5.6 Vegetasi

Pada lokasi tapak terdapat beberapa jenis vegetasi yakni satu pohon beringin, pohon evergreen, pohon mangga dan tanaman perdu.

➤ Alternatif

Penggunaan jenis pohon peneduh dan pengarah seperti pohon palem, pohon evergreen dan tanaman perdu



Gambar 5.15 Pohon palem putri, pohon evergreen dan tanaman perdu

Sumber : Konsep penulis 2022

a. Besaran Ruang

➤ **Besaran ruang zona basah blok A**

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	kapasitas	standar	Diimensi ruang
Zona basah blok A					
1	Modul pedagang tipe a lantai 1	232 unit		$2,1 \times 3 = 6,3 \text{ m}^2$	1.561 m^2
	Modul pedagang tipe b	18		$2.1 \times 5 = 8,5 \text{ m}^2$	151,2 m^2
	Modul pedagang tipe a lantai 2	232 unit		$2,1 \times 3 = 6,3 \text{ m}^2$	1.561 m^2
	Modul pedagang tipe b	18		$2.1 \times 5 = 8,5 \text{ m}^2$	151,2 m^2
Sirkulasi 30%				$3.225 + (3.225 \times 30\%)$	3.225 m^2
Total					2.965 m^2
2	Toilet pria	6 unit	6 orang	$1.5 \times 1.5 = 2.25 \text{ m}^2$	13.6 m^2
	wastafle	6 unit	6 orang	$0,6 \times 0,5 = 0,25 \text{ m}^2$	1,55 m^2
	Toilet wanita	6 unit	6 orang	$1.5 \times 1.5 = 2.25 \text{ m}^2$	13.6 m^2
	wastafle	6 unit	6 orang	$0,6 \times 0,5 = 0,25 \text{ m}^2$	1,55 m^2
Sirkulasi 30%				$30,8 + (30.8 \times 30\%)$	30,8 m^2
Total					50,05 m^2

➤ **Besaran zona semi basah blok B**

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	kapasitas	standar	Diimensi ruang
Zona semi basah blok B					
1	Modul pedagang tipe a lantai 1 25 unit		6 orang	$6 \times 3 = 18$ m^2	$550 m^2$
	Modul pedagang tipe b	10 unit	6 orang	$6 \times 5 = 25 m^2$	$180 m^2$
	Modul pedagang tipe c	20 unit	6 orang	$3 \times 3 = 9 m^2$	$250 m^2$
	Modul pedagang tipe a lantai 2	25 unit	6 orang	$6 \times 3 = 18$ m^2	$550 m^2$
	Modul pedagang tipe b	10 unit	6 orang	$6 \times 5 = 25 m^2$	$180 m^2$
	Modul pedagang tipe c	20 unit	6 orang	$3 \times 3 = 9 m^2$	$250 m^2$
	Modul pedagang tipe a lantai 3	25 unit	6 orang	$6 \times 3 = 18$ m^2	$550 m^2$
	Modul pedagang tipe b	10 unit	6 orang	$6 \times 5 = 25 m^2$	$250 m^2$
	Modul pedagang tipe c	25 unit	6 orang	$3 \times 3 = 9 m^2$	$180 m^2$
Sirkulasi 30%				$2.610 +$ $(2.610$ $\times 30\%)$	$3.393 m^2$
Total					$2.610 m^2$
2	Toilet pria	6 unit	6 orang	$1.5 \times 1.5 =$ $2.25 m^2$	$13.6 m^2$
	wastafle	6 unit	6 orang	$0,6 \times 0,5 =$ $0,25 m^2$	$1,55 m^2$
	Toilet wanita	6 unit	6 orang	$1.5 \times 1.5 =$ $2.25 m^2$	$13.6 m^2$
	wastafle	6 unit	6 orang	$0,6 \times 0,5 =$ $0,25 m^2$	$1,55 m^2$
Sirkulasi 30%				$30,8 + (30,8 \times$ $30\%)$	$30,8 m^2$
Total					$50,05 m^2$

➤ **Besaran zona kering blok C**

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	kapasitas	standar	Diimensi ruang
Zona kering blok C					
1	Modul pedagang tipe a lantai 1	25 unit	6 orang	$6 \times 3 = 18 \text{ m}^2$	550 m^2
	Modul pedagang tipe b	10 unit	6 orang	$6 \times 5 = 25 \text{ m}^2$	180 m^2
	Modul pedagang tipe c	20 unit	6 orang	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	250 m^2
	Modul pedagang tipe a lantai 2	25 unit	6 orang	$6 \times 3 = 18 \text{ m}^2$	550 m^2
	Modul pedagang tipe b	10 unit	6 orang	$6 \times 5 = 25 \text{ m}^2$	180 m^2
	Modul pedagang tipe c	20 unit	6 orang	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	250 m^2
	Modul pedagang tipe a lantai 3	25 unit	6 orang	$6 \times 3 = 18 \text{ m}^2$	550 m^2
	Modul pedagang tipe b	10 unit	6 orang	$6 \times 5 = 25 \text{ m}^2$	250 m^2
	Modul pedagang tipe c	25 unit	6 orang	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	180 m^2
Sirkulasi 30%				$2.610 + (2.610 \times 30\%)$	2.610 m^2
Total					1.751 m^2
2	Toilet pria	6 unit	6 orang	$1.5 \times 1.5 = 2.25 \text{ m}^2$	13.6 m^2
	wastafle	6 unit	6 orang	$0,6 \times 0,5 = 0,25 \text{ m}^2$	$1,55 \text{ m}^2$
	Toilet wanita	6 unit	6 orang	$1.5 \times 1.5 = 2.25 \text{ m}^2$	13.6 m^2
	wastafle	6 unit	6 orang	$0,6 \times 0,5 = 0,25 \text{ m}^2$	$1,55 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%				$30,8 + (30.8 \times 30\%)$	$30,8 \text{ m}^2$
Total					$50,05 \text{ m}^2$

➤ **Besaran ruang parkir**

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	kapasitas	standar	Diimensi ruang
A Area parkir pengunjung					
1	Mobil		55% dari jumlah pengunjung, 1000orang/hari = 550 orang (diasumsi kan 1 mobil 5 550:5=112,5 113 unit parkir	2,70x550 = 12,15m ²	1.373m ²
2	Motor		55% dari jumlah pengunjung, 1000orang/hari = 550 orang	0,75x2,25 =1,69 m ²	929,5m ²
Total					2.303 m ²

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	kapasitas	standar	Diimensi ruang
Area parkir pedagang					
1	Mobil		80% dari jumlah pedagang, menggunakan angkutan umum1000orang = 200 orang (diasumsi kan 5 % menggunakan mobil pribadi 10 unit	2,70x550 = 12,15m ²	121,5 m ²
	Motor		80% dari jumlah pedagang, menggunakan angkutan umum1000orang = 200 orang (diasumsi kan 15 %	0,75x2,25 =1,69 m ²	565,5 m ²

			menggunakan mobil pribadi. 30 unit		
Total					586 m ²

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	kapasitas	standar	Diimensi ruang
Area parkir pengelola					
1	Mobil	1 unit	20% dari jumlah karyawan =19 orang = 5 orang 5 unit	2,70x550 = 12,15m ²	58,6 m ²
	Motor		80% dari jumlah karyawan = 15 orang 15 unit	0,75x2,25 =1,69 m ²	25,9m ²
Total					73,5 m ²

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	kapasitas	standar	Diimensi ruang
Area parkir pengelola					
1	Mobil truk	1 unit	22 unit	3 x 8 = 25 m ²	528 m ²
	Mobil pickup		20 unit	2,5 x 5 =12,5 m ²	250m ²
Total					778m ²
Total keseluruhan luasan parkir					3.750,5 m ²

5.7 Utilitas

• Sistem Jaringan Air Bersih

➤ Kesimpulan

Pada bangunan ini menggunakan pompa air, untuk memompa air dari reservoir bawah menuju ke reservoir atas lalu di salurkan ke tiap2 level lantai

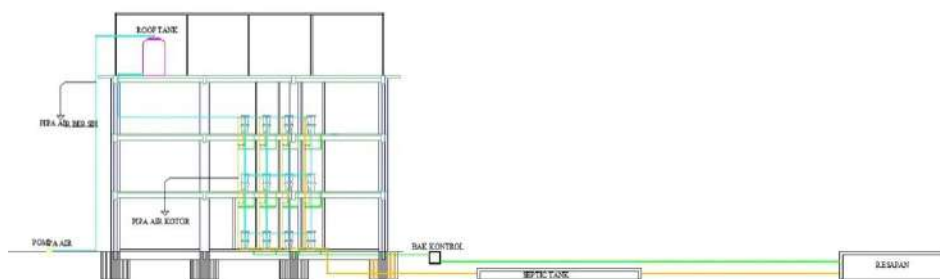
• Sistem Jaringan Air Kotor

➤ Limbah Cair

Limbah cair merupakan limbah yang berasal dari air sisa buangan pada saluran kamar mandi, dapur, serta air buangan fasilitas lainnya. Untuk mengurangi pencemaran lingkungan, limbah tersebut harus disaring terlebih dahulu melalui sumur resapan sebelum dialirkan menuju saluran pembuangan kota atau drainase kota.

➤ Limbah Padat

Limbah padat merupakan limbah kotoran manusia (tinja) yang berasal dari kloset yang terdapat pada kamar mandi atau toilet. Pengolahan limbah padat harus diuraikan terlebih dahulu sebelum nantinya menyerap ke dalam tanah melalui sumur resapan. Untuk menghindari pencemaran, khususnya pada sumber air bersih, sumur resapan limbah padat harus diberi jarak minimal 10 m dari sumber air bersih/air minum.



Gambar 5.16 skema distribusi air kotor limbah padat

Sumber : Konsep penulis 2022

- **Sistem Penghawaan**

Sistem Penghawaan adalah suatu usaha pembaharuan udara dalam ruang melalui penghawaan buatan maupun penghawaan alami dengan pengaturan sebaik-baiknya dengan harapan untuk mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang.

Pada sistem penghawaan juga digunakan 2 yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Dimana penghawaan alami berupa hembusan udara alami sedangkan penghawaan buatan berupa AC

- Penghawaan Alami

Penghawaan alami Dilakukan dengan menerapkan bukaan yang banyak untuk mempermudah sirkulasi udara baik keluar maupun masuk.

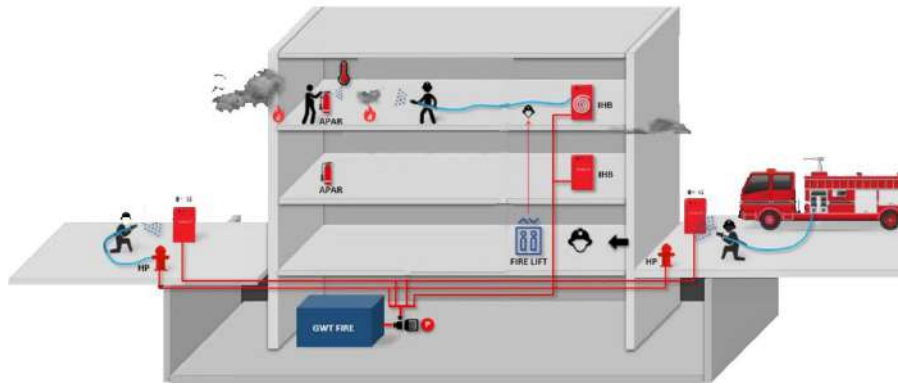


Gambar 5.17 skema penghawaan alami

Sumber : Konsep penulis 2022

- **Sistem Pemadam Kebakaran**

Perlu dilihat bahwa sistem pemadam kebakaran pada setiap bangunan sangat penting dan pada lokasi ini belum tersedia sebuah sistem pemadam kebakaran. Sehingga perlu untuk direncanakan dan hadirkan.



Gambar 5.18 skema hydran box

Sumber : Konsep penulis 2022

➤ Kesimpulan

Skema hydran box menjadi sistem pemadam kebakaran pada bangunan. Dikarenakan Bekerja dengan bantuan manusia, bisa di operasikan Selain oleh pemadam kebakaran, adanya Hydrant Pillar dapat membantu jika air pada mobil pemadam kebakaran habis

- **Sistem Pengelolaan Sampah**

Pengolahan sampah pada lokasi eksisting kurang baik, meskipun terdapat bak sampah dari pemerintah yang di tempatkan pada sisi utara, timur dan selatan tapak. Sampa-sampah masih terlihat berserakan dimana-mana, baik di dalam maupun di luar bangunan

➤ Kesimpulan

Sampah organik dan anorganik di buang pada tempat sampah yang disediakan pada bangunan, kemudian di ambil dan di kumpulkan di ruang sampah typical oleh petugas kebersihan, selanjudnya di buang ke bak sampah dan di angkut oleh mobil petugas kebersihan pemerintah.

5.8 Sirkulasi

Sirkulasi di kelompokan menjadi sirkulasi manusia, kendaraan dan sirkulasi barang. Pola sirkulasi yang di gunakan pada tapak yak ni pola linear/langsung

- Sirkulasi tapak hanya terdapat sirkulasi untuk manusia dan barang
- Tidak adanya pembagian sirkulasi antara manusia dan barang
- Tidak adanya sirkulasi kendaraan dalam tapak
 - Alternatif 1
Sirkulasi manusia, kendaraan dan sirkulasi barang dipisahkan



Gambar 5.19 sirkulasi alternatif 1

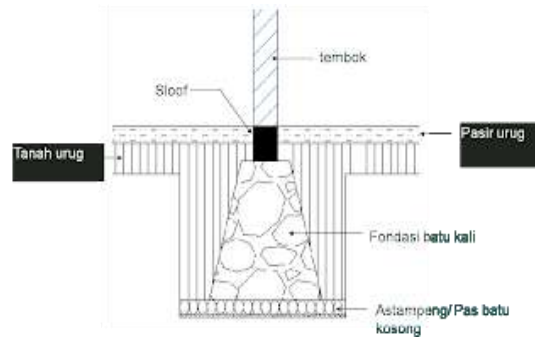
Sumber : Konsep penulis 2022

Terpilih sebagai pola sirkulasi yang digunakan pada tapak tersebut mudah dikenali, sirkulasi teratur, sirkulasi tidak saling mengganggu, terhidar dari crossing

5.9 Konsep Struktur

SUB STRUKTUR atau struktur pondasi bangunan merupakan struktur yang menahan beban bangunan dan meneruskannya ke tanah dasar

Pemilihan jenis fondasi menyesuaikan dengan keadaan tanah dasar yang meliputi : jenis tanah ,daya dukung tanah dan muka air tanah

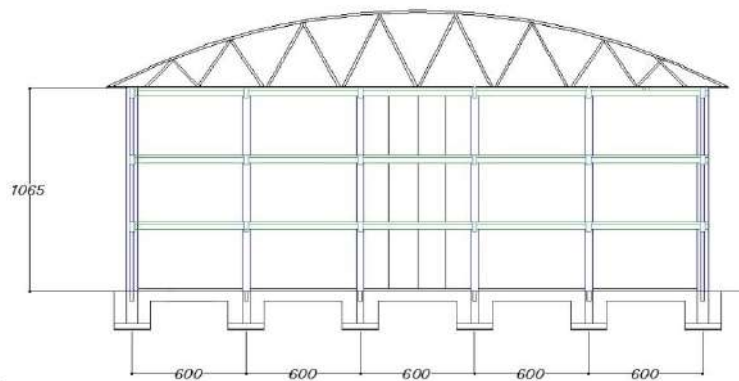


Gambar 5.20 detail pondasi

Sumber : Konsep penulis 2022

SUPERSTRUKTUR adalah sebuah bangunan konstruksi yang mencakup semua bagian-bagian yang terletak di atas pondasi dan komponen struktur, seperti rangka, kuda-kuda, pilar dan lantai.

Struktur pada perencanaan ini menggunakan struktur truss (Rangka Batang)



Gambar 5.21 rangka batang (truss)

Sumber : Konsep penulis 2022

5.10 Konsep Bentuk Dan Tampilan

5.10.1 Arsitektur Sumber

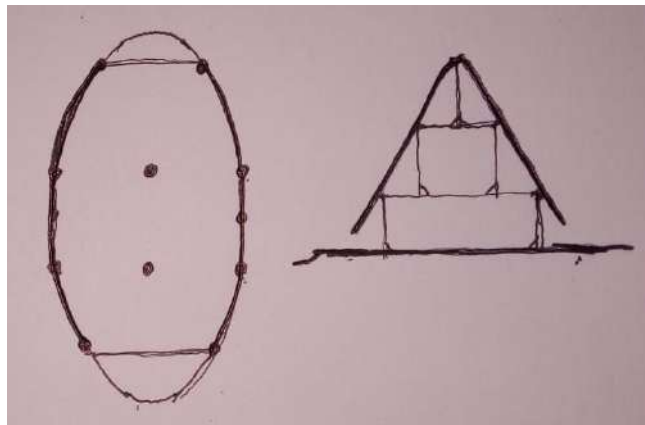


Gambar 5.22 rumah adat ReuLoeGatal-Kewar

Sumber : dokumentasi penulis 2022

5.10.2 Transformasi Bentuk

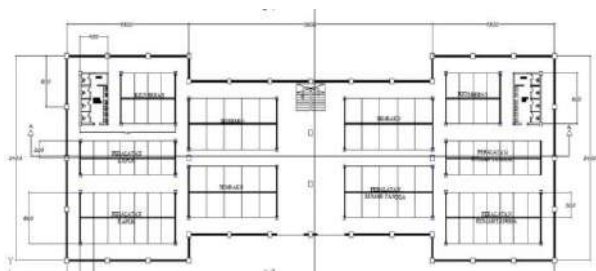
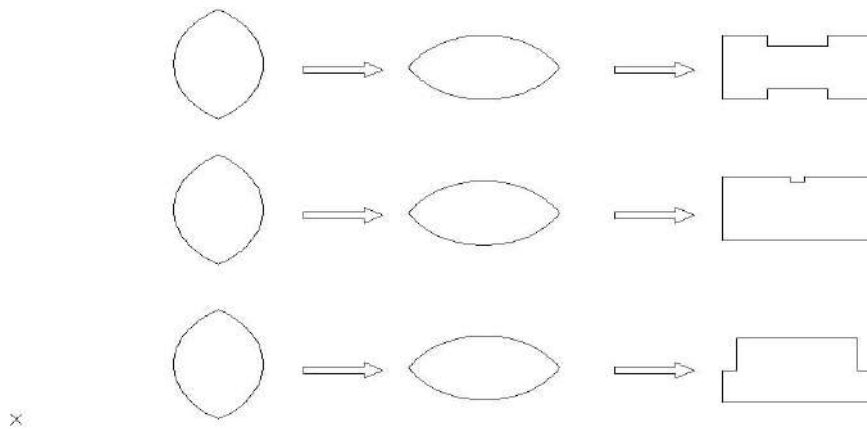
Dengan menggunakan Arsitektur Sumber yaitu rumah adat kewar yang akan ditransformasikan ke bangunan Pasar Baru Atambua.



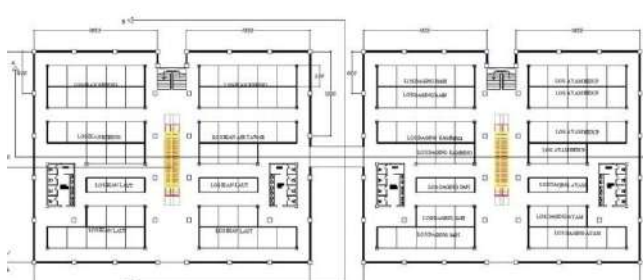
Gambar 5.23 rumah adat ReuLoeGatal-Kewar

Sumber : dokumentasi penulis 2022

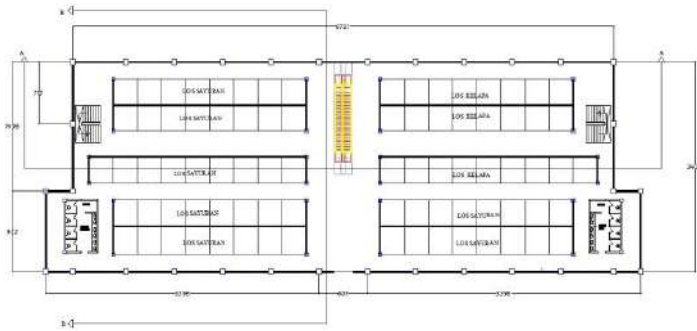
Dengan sedikit menggunakan teknik eksgrasi untuk mendapatkan bentuk denah pasar dari Rumah Adat ReuloeGatal-Kewar



Denah zona kering hasil dari transformasi rumah adat ReuloeGatal-Kewar



Denah zona basah hasil dari transformasi rumah adat ReuloeGatal-Kewar



Denah zona semi basah hasil dari transformasi rumah adat ReuloeGatal-Kewar

- Tampilan Bangunan
Zona Kering



Zona Semi Basah

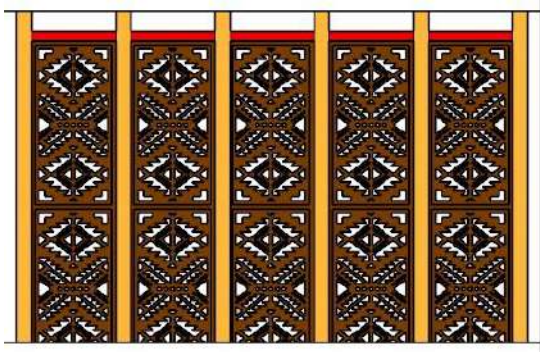


Zona Basah



- Aspek Material

Material yang digunakan adalah material-material alami. Dikarenakan mengikuti kondisi disekitar lingkungan perancangan serta mengikuti pula tema dari perancangan tersebut.



Jenis material kayu dan juga bambu yang digunakan sebagai bukaan dan sunscreen alami sehingga bisa menjadi filter udara dan panas ke dalam massa bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Oktavina, Galuh. (2011). *Redesain Pasar Tradisional Jongke Surabaya*

Rahayu, Reski. (2011). *Redesain Pasar Terong Makassar. Makassar : Jurusan Arsitektur Universitas Hasanuddin Makassar*

Jurnal Arsitektur (2019). Penerapan Prinsip-Prinsip Ekologi Arsitektur Dalam Perancangan

Fitriani. (2021). REDISAIN PASAR TRADISIONAL BASANOHI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS SEBAGAI RUANG EKONOMI DAN REKREASI DI KABUPATEN KEPULAUAN SULA

Riadhotul, Khasanah. (2020). Perancangan Wajah Pasar Tradisional KEMPUL DI DESA GADINGREJO Dengan Pendekatan Ekologi

Erdin, Yosep. (2020). REDEVELOPMENT PASAR KEMBANG CIKINI DENGAN KONSEP OPEN ARCHITECTURE SEBAGAI RUANG KETIGA DAERAH CIKINI, MENTENG

Jenisa, Ruslin. (2018). Perancangan kembali kawasan pasar besar Kota Batu dengan pendekatan arsitektur ekologis

Marwanta, Johanni Baptista Atinera (2019). REVITALISASI PASAR TRADISIONAL SAYATI INDAH DI KABUPATEN BANDUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RASIONALISME

Priambodo, Bonifacius Agathon Aryo (2020). LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR REVITALISASI PASAR TRADISIONAL SALAMAN DI KECAMATAN SALAMAN, KABUPATEN MAGELANG, JAWA TENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS

Agu,s Wiryadhi Saidi (2021). REVITALISASI PASAR TRADISIONAL SEKETENG SUMBAWA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK